

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dan pembahasan mengenai pengaruh faktor internal terhadap fungsi intermediasi pada Bank Umum Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, maka simpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Risiko kredit yang diproksikan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL_X1_w) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan risiko kemacetan kredit atau memburuknya kualitas aset produktif bank tidak secara nyata memengaruhi penurunan volume pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit resmi ditolak.
2. Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimalisasi pendayagunaan likuiditas internal bank mampu memengaruhi peningkatan volume kredit secara nyata. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit diterima.
3. Kecukupan modal yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kapasitas permodalan yang dimiliki perbankan saat ini justru memengaruhi penurunan volume penyaluran kredit secara nyata. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan proses penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa hambatan teknis dan metodologis, salah satunya adalah keberadaan pencilon data riil (*extreme outliers*) akibat tingginya heterogenitas kondisi keuangan antar-Bank Umum di BEI. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya beberapa nilai rasio yang terlampaui ekstrem seperti pada rasio LDR dan CAR, sehingga sempat mengganggu prasyarat sebaran normalitas data. Namun, hambatan-hambatan prosedural ini pada akhirnya berhasil diatasi dengan baik melalui prosedur penyesuaian data yang tepat, sehingga dipastikan tidak mengurangi keandalan serta validitas dari hasil estimasi akhir skripsi ini.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan model analisis dengan menambahkan variasi variabel independen baru yang berada di luar cakupan model penelitian saat ini. Langkah ini penting dilakukan agar daya penjelas model terhadap fenomena yang diteliti menjadi lebih kuat dan komprehensif. Peneliti mendatang sangat direkomendasikan untuk mengintegrasikan faktor makroekonomi, seperti BI-Rate, tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB), guna mengamati sejauh mana arah kebijakan moneter sentral dan stabilitas ekonomi nasional memengaruhi sensitivitas perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Di samping faktor eksternal tersebut, penambahan indikator tata kelola dan efisiensi internal perbankan seperti rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga sangat krusial, mengingat tingkat efisiensi biaya secara riil ikut mendikte kapasitas dan keberanian bank dalam melakukan ekspansi portofolio kreditnya. Penambahan aspek-aspek baru ini diduga kuat memiliki keterikatan yang erat serta mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika volume penyaluran kredit perbankan secara makro dan mikro.

5.3.1 Saran Praktis

1. Bagi Manajemen Perbankan

Disarankan untuk memperkuat implementasi manajemen risiko guna menekan rasio NPL, mengoptimalkan pengelolaan likuiditas lewat penghimpunan DPK yang stabil, serta menyalurkan modal secara lebih produktif agar tidak terjadi fenomena kelebihan modal (*over-capitalized*) yang dapat menghambat laju ekspansi kredit.

2. Bagi Regulator Perbankan (OJK dan BI)

Diharapkan untuk terus memperkuat fungsi pengawasan terhadap kualitas aset produktif dan benteng permodalan bank, sekaligus merumuskan stimulus kebijakan yang mampu mendorong penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Dihimbau untuk menerapkan pendekatan analisis yang komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi; tidak hanya terpaku pada tebalnya tingkat permodalan (CAR) semata, melainkan wajib mempertimbangkan kesehatan kualitas kredit (NPL) dan kesiapan likuiditas (LDR) demi memperoleh gambaran prospek pertumbuhan bank yang objektif.